

## Mengembangkan Kualitas Usaha Desa Wisata: Perancangan Sistem Usaha pokdarwis dengan Menggunakan Model Kemitraan

Samsul Arifin

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

samsul@unisnu.ac.id

### **Key word:**

Marketing;  
Pokdarwis;  
Tourism Village.

### **Abstract**

Villages can manage resources independently, one of which is through Village-Owned Enterprises (BUMDes). This is a form of empowerment from the government in the form of Autonomy. This research was conducted in Tanjung Village, Jepara Regency. The approach used in this service is Tetrapreneur and resource based view theory. Tetrapreneur is divided into several models, namely; Chainpreneur, Marketpreneur, Qualitypreneur, Brandpreneur. The second approach is the theory of resource based view. The theory used as the basis for selecting a tourism village business unit must have a competitive advantage and distinctive characteristics in order to contribute to improving the welfare of Tanjung Village. With activities like this, it can help pokdarwis to base village entrepreneurship conditions (Chainpreneur), Quality (Qualitypreneur), Market (Marketpreneur), and Brand (Brandpreneur). Therefore, developing the quality of village-owned enterprises (Q-BUMDes) is sure to form an integrated database system to control tourism village entrepreneurs. Q-BUMDes that can be done include mapping of facilitators, mentors, and grants which are updated regularly. The application of the Tetrapreneur model in Tanjung Village is expected to be a role model for other villages to be realized in Jepara Regency as a model in poverty alleviation without local wisdom.

### **Kata Kunci**

Desa Wisata;  
pemasaran;  
Pokdarwis.

### **Abstrak**

Desa dapat mengelola sumber daya secara mandiri salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hal itu merupakan bentuk pemberdayaan dari pemerintah berupa Otonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung, Kabupaten Jepara. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Tetrapreneur dan teori resource based view. Tetrapreneur dibagi menjadi beberapa model yaitu; Chainpreneur, Marketpreneur, Qualitypreneur, Brandpreneur. Pendekatan yang kedua adalah teori resource based view. Teori ini digunakan sebagai dasar pemilihan unit usaha desa wisata yang harus memiliki keunggulan kompetitif dan ciri khas supaya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat membantu pokdarwis untuk memetakan kondisi kewirausahaan desa (Chainpreneur), Kualitas (Qualitypreneur), Pasar (Marketpreneur), maupun Merek (Brandpreneur). Oleh karena itu mengembangkan kualitas usaha milik desa (Q-BUMDes) direkomendasikan guna membentuk suatu sistem basis data terpadu untuk melakukan pengendalian wirausaha desa wisata. Q-BUMDes yang bisa dilakukan meliputi pemetaan fasilitator, mentor, dan dana bantuan yang di update secara berkala. Penerapan model Tetrapreneur di Desa Tanjung diharapkan dapat menjadi panutan bagi desa lainnya khususnya di Kabupaten Jepara sebagai suatu model keberlanjutan dalam pengentasan kemiskinan tanpa meninggalkan kearifan lokal.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu desa di Jepara yang telah berbenah untuk meningkatkan potensi wisatanya adalah desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji Jepara (Wikipedia, 2022). Potensi wisata desa Tanjung yang sangat besar mulai tergarap satu persatu, baru-baru ini dinas terkait telah meninjau lokasi-lokasi tersebut diantaranya wisata alam kali bening, Air Terjun Jurang Nganten, Watu lawang. Selain obyek wisata yang dikelola swadaya oleh masyarakat dan lembaga masyarakat desa hutan (LDMH) di desa Tanjung juga ada wisata yang dibangun oleh investor yaitu Bukit Tanjung. Tempat wisata buatan dengan suguhan alam pegunungan yang asri ini terletak di lereng Gunung Muria.

Destinasi wisata yang ada di desa Tanjung saat ini belum terukur jumlah dari pengunjung mengingat belum dikelola secara profesional oleh Pokdarwis Kembang Tanjung. Untuk akses menuju ke Desa Tanjung Cukup mudah, dari kecamatan Pakis Aji kearah timur, sampai pasar Lebak belok kanan (ke arah Selatan) sampai perempatan Lebak, dari perempatan lebak ambil ke arah timur sampai perempatan Desa Tanjung. Untuk menuju bukit Tanjung dari perempatan tanjung masih kearah timur, kurang lebih 4 Km atau lebih mudahnya, tempat ini sebelum Air Terjun

Jurang Nganten (Info Seputar Jepara, 2019).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan pokdarwis Tanjung dibutuhkan kualitas usaha milik desa (Q-BUMDes) yang direkomendasikan guna membentuk suatu sistem basis data terpadu untuk melakukan pengendalian wirausaha desa wisata. Terciptanya keterpaduan antara kemampuan masyarakat dengan kebijakan pembentukan BUMDesa merupakan hubungan yang selaras sehingga akan terwujudnya efektif dalam mencapai dari tujuan organisasi tersebut (Yulyana et al., 2016). BUM Desa diproyeksikan menjadi pilar ekonomi desa yang berfungsi sebagai lembaga komersial dalam menghasilkan manfaat ekonomi dan sekaligus sebagai lembaga sosial untuk mengatasi berbagai masalah sosial ekonomi (Wijaya, C. et al., 2020).

Salah satu wujud pengembangan pariwisata adalah pengembangan desa sebagai objek wisata (Novitaningtyas *et al.*, 2020). Beberapa tahun terakhir, desa wisata menjadi destinasi populer pada beberapa negara di Asia dan Eropa (Ciolac *et al.*, 2017). Pariwisata berbasis pedesaan memiliki karakteristik alam dan budaya yang unik dan berpotensi menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan (Triyanto *et al.*, 2018).

---

Faktor-faktor pendukung bagi pengembangan desa wisata, antara lain: (1) Memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (Utomo & Satriawan, 2017). Pengembangan lokasi wisata agar indah dengan tetap mempertahankan ciri khas suasana alam pedesaan disertai kearifan lokal adalah salah satu cara yang terus dilakukan para warga desanya (Pambudi et al., 2018).

Pada tahun 2017 terbentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kambang Tanjung yang diketuai oleh bapak Mariyun. Fokus kelompok wisata ini adalah wisata yang dikelola oleh masyarakat yaitu Watu Lawang, Belik Wungu dan Kali Bening, serta wisata yang dikelola oleh LDMH yaitu Jurang Nganten. Sementara agrowisata Bukit Tanjung telah memiliki manajemen sendiri dalam pengelolaannya. Banyaknya masyarakat yang penasaran dan akhirnya datang berwisata ke desa Tanjung terjadi puncaknya pada tahun 2018, akan tetapi

karena belum dikelola dengan baik, sehingga banyak wisatawan yang merasa kecewa karena manajemen yang belum tertata, juga areal wisata yang kadang kotor karena sampah, juga belum adanya pengelolaan areal lokasi. Selain itu pemasaran juga dirasa masih kurang, sehingga belum banyak luar kota yang berniat wisata secara rombongan ke desa Tanjung. Hal ini berbeda dengan tetangga desa sebelah utara yaitu desa Plajan yang telah lebih dulu memiliki destinasi wisata yang dirasa lebih unggul yakni akar seribu, Gong Perdamaian Dunia dan juga padang Arafah.

Desa Tanjung berbatasan dengan hutan Muria, sehingga masyarakat dapat mengelola hutan bersama dan melestarikannya. Pemerintah dan masyarakat dapat melakukan pendekatan dalam rangka pengembangan masyarakat pengguna hutan yaitu pendekatan aksi partisipatif. Pendekatan yang mencoba untuk mempersempit jarak antara masyarakat pengguna hutan dan tindakan yang dilakukan masyarakat, yang difasilitasi oleh fasilitator. Keterlibatan sebagai aksi bersama, bukan pengikut, namun pewarna dalam proses. Keputusan yang diambil melalui proses bersama dan kerjasama. Kesejajaran peran dan tanggungjawab menjadi bagian penting dalam pendekatan ini. Pendekatan ini

membawa pada munculnya kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Disamping juga akan muncul kekuatan yang selama ini terpendam, seperti potensi maupun daya resiko. Pendekatan PAP penting disampaikan pada awal proses, supaya masyarakat mengerti dan dapat terlibat total dalam proses. PAP adalah pendekatan pendampingan pada masyarakat dimana masyarakat sendiri sebagai pelaku utamanya yang merancang perencanaan dan melakukan pelaksanaannya. PAP bermanfaat untuk merangsang masyarakat dalam berpikir, merencanakan dan membangun diri sendiri, memotivasi untuk menjalankan yang terbaik untuk dirinya, dan mengetahui potensi serta bagaimana mengelolanya.

Untuk itu masyarakat di desa Tanjung perlu dibina agar bisa menerima kunjungan wisatawan sebagai tamu yang harus dihormati. Selain itu, diharapkan menjadi pendukung meningkatkan sumber penghasilan bagi mereka serta melestarikan hutan sehingga tidak terjadi ketimpangan.

Agar tercapai dampak pengganda yang lebih luas maka mitra pengabdian yang dipilih dalam pengembangan pemasaran wisata di desa Tanjung adalah Pokdarwis Kembang Tanjung. Pokdarwis ini mengelola empat obyek wisata sehingga

keberadaannya dapat dioptimalkan. Permasalahan yang muncul pada mitra Pokdarwis Kembang Tanjung Desa Tanjung Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah (1) keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kewirausahaan, (2) lemahnya manajemen usaha, dan (3) lemahnya strategi pemasaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas untuk membantu Pokdarwis Kembang Tanjung dapat membuat media pemasaran destinasi wisata. Karena pemasaran merupakan sarana utama dalam memperkenalkan produk yaitu objek wisata. Target dan luran yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya kartu nama pengurus Pokdarwis Kembang Tanjung, leaflet dan buku profil Desa Tanjung yang memuat segala hal tentang Desa Tanjung mulai dari keadaan desa hingga objek wisata dan kebudayaannya.
2. Meningkatnya jiwa kewirausahaan dan SDM pengelola wisata Pokdarwis Kembang Tanjung.
3. Meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan manajemen usaha pengelola wisata serta peningkatan pemasaran wisata di desa Tanjung.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:

### a. Sosialisasi dan kesepakatan Program

Kegiatan ini ditujukan untuk menciptakan komunikasi serta membantu untuk meningkatkan pemahaman pengurus Pokdarwis dan pihak terkait tentang pentingnya program pengembangan desa wisata untuk mendukung pengembangan pariwisata dan memajukan ekonomi masyarakat. Maksud program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola desa wisata dalam memahami manajemen usaha, meningkatkan jiwa keriausahaan dan pemasaran. Pada proses ini, pengelola desa wisata bersama-sama dengan tim pengabdian melakukan kesepakatan mengenai program yang akan dijalankan.

### b. Menyusun rencana kegiatan

Sesudah disepakati program yang akan dijalankan, maka disusun rencana kegiatan yang konkrit. Kegiatan yang akan dilaksanakan di antaranya:

1. Re-branding Pokdarwis Kembang Tanjung, berupa pengembangan brosur, leaflet dan pengembangan website desa yang menyajikan informasi mengenai produk, fasilitas, dan informasi seputar Pokdarwis Kembang Tanjung.
2. Pelatihan kewirausahaan

3. Pelatihan standar minimum pelayanan

4. Pelatihan pemasaran jasa wisata

### c. Implementasi rencana kegiatan

Pelatihan pada program pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami masalah-masalah yang menjadi kendala bagi pengembangan desa wisata dan memberikan pengalaman praktis sesuai dengan perkembangan terkini. Rencana pelatihan yang disusun akan diberikan dalam 3 jam, dengan harapan peserta telah memperoleh pemahaman yang cukup untuk mengelola desa wisata dan kelompok secara lebih baik dan profesional. Untuk meningkatkan penerapan, maka dalam pelaksanaan selanjutnya akan melibatkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas ekonomi dan bisnis.

### d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Partisipatif merupakan suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan ini, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan semula.

## **HASIL**

Hasil yang dicapai kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wisata Tanjung Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah:

pertama, sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mitra yaitu Pokdarwis Kembang Tanjung untuk mensinergikan program dari Pokdarwis dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis.

Kedua, pelaksanaan pelatihan-pelatihan pengembangan desa wisata di antaranya;

1. *Mapping* potensi desa wisata dan konsep pengembangan desa wisata. Pelatihan ini memberikan gambaran kepada Pokdarwis Kembang Tanjung bagaimana *me-mapping* potensi desa agar bisa dioptimalkan untuk menjadi objek wisata.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi *Mapping* Potensi Desa Wisata

2. Pelatihan pengembangan desa wisata dengan cara pemasaran. Pokdarwis dibekali materi terkait dengan pemasaran desa wisata, pemasaran ini dengan menggunakan 3 cara, yaitu strategi (*mind-share*), *tactic* (*market-share*) dan *brand*. Dari ketiga cara

tersebut yang sudah diajarkan oleh pemateri peserta akan membuat sebuah strategi pemasaran melalui buku profil desa tanjung yang diharapkan nantinya akan mempermudah wisatawan dalam mengetahui wisata apa saja yang ada di Desa Tanjung. Dan dari buku profil tersebut juga akan membranding Desa wisata di Tanjung.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pelatihan Adapun untuk mengukur kinerja

pemasaran yang baik terdapat 3 nilai yang bisa digunakan (Arifin, 2021), yaitu nilai penjualan,, nilai pertumbuhan penjualan, dan porsi pasar. Setiap perusahaan yang berkepentingan dalam hal ini pokdarwis Desa Tanjung akan mengetahui prestasinya sebetulnya dalam persaingan pasar dengan tempat wisata lainnya. Untuk dapat mengetahui keberhasilan yang dinilai dari setiap jangka waktu yang ditentukan bisa menggunakan kinerja pemasaran.

3. Pelatihan standar pelayanan minimum (SPM) destinasi wisata untuk meningkatkan minat dan kepuasan wisatawan. Pelatihan ini memberikan wawasan kepada pokdarwis bagaimana

standar pelayanan minimum di suatu objek wisata agar wisatawan puas dan bisa meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Ada 5 (lima) hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola objek wisata dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung atau wisatawan, yaitu (1) *Reliability*, merupakan kemampuan untuk memberikan jasa yang sudah dijanjikan secara konsisten secara akurat dan tanpa ada kesalahan. (2) *Assurance*, merupakan pengetahuan, kesopanan karyawan dan kemampuan perusahaan dalam memupuk dan menjaga kepercayaan pelanggan. (3) *Tangibles* merupakan fasilitas fisik, peralatan yang digunakan dan juga penampilan dari staff perusahaan. (4) *Empath* adalah sejauh mana tingkat pemahaman atau simpati dan perhatian secara individu yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. (5) *Responsiveness* adalah kesediaan untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan yang cepat dan tepat waktu.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pelatihan

Ketiga, *study banding* dan observasi dalam kegiatan Jambore Pokdarwis Jawa Tengah 2019 “Apresiasi dan Konveksi Kelompok Sadar Wisata” pada tanggal 26-28 Juli 2019, dalam kesempatan ini mitra bertemu dengan pengelola objek wisata Lembah Asri di Desa Serang Karangreja Purbalingga. Mitra menyampaikan apa saja yang harus dilakukan untuk bisa mengembangkan objek wisata di desanya. Dari penjelasan pengelola wisata Lembah Asri, mitra memahami bahwa untuk mengembangkan objek wisata dibutuhkan peran dari seluruh elemen masyarakat desa.



Gambar 4. *Study Banding* Dan Observasi Dalam Kegiatan Jambore Pokdarwis Jawa Tengah 2019

Pada pengabdian ini, tim pengabdian memberikan hasil luaran dari pengabdian kepada pokdarwis berupa kartu nama pengurus pokdarwis Kembang Tanjung, leaflet, dan buku profil destinasi wisata Desa Tanjung sebagai alat promosi objek

wisata Desa Tanjung. Adapun hasil fasilitasi tersebut sebagai berikut:

1. Kartu Nama



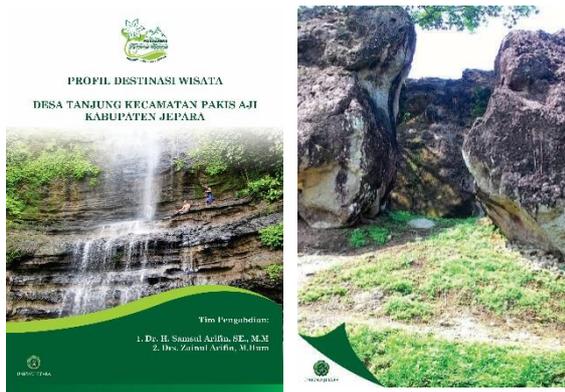
Gambar 4. Kartu Nama

2. Leaflet



Gambar 5. Leaflet Desa Wisata Tanjung

3. Buku Profil Destinasi Wisata Desa Tanjung



Gambar 6. Buku Profil Destinasi Wisata Desa Tanjung

PEMBAHASAN

Program pengabdian ipteks bagi masyarakat ditawarkan sebagai solusi untuk

meningkatkan kinerja Pokdarwis Kembang Tanjung dengan cara mengembangkan desa wisata supaya dapat lebih berdaya dan selanjutnya dapat berperan lebih besar bagi pengembangan perekonomian masyarakat Tanjung dan Jepara pada umumnya.

Pelaksanaan sosialisasi dan kesepakatan program merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra. Pada hari Selasa, 19 Februari 2019 di Balai Desa Tanjung tim pengabdian menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan di Desa Tanjung kepada Kepala Desa dan pengurus Pokdarwis Kembang Tanjung. Pada hari Rabu, 06 Maret 2019 di Ruang 3 Lantai 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada Pokdarwis Kembang Tanjung. Namun pada tahap sosialisasi ini tim pengabdian tidak hanya mengundang Pokdarwis Kembang Tanjung saja melainkan seluruh desa wisata yang sudah mendapatkan SK dari Bupati Jepara dengan SK Nomor 095/179 Tahun 2018 tentang Penetapan Lokasi Desa Unggulan Kabupaten Jepara Tahun 2018.

Pada pelaksanaan program hibah ini, tim pengabdian melaksanakan pelatihan kepada mitra Pokdarwis Kembang Tanjung Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kemampuan mengelola manajemen objek

wisata dan SDM, sehingga mitra mendapatkan pengetahuan dan kemampuan lebih untuk meningkatkan kemampuan mengelola manajemen objek wisata dan pemasaran. Pelatihan yang diberikan kepada mitra adalah Pelatihan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Jepara yang dilaksanakan sebanyak 3(tiga) kali, yaitu pelatihan *mapping* potensi desa wisata, pelatihan pemasaran destinasi wisata, pelatihan standar pelayanan minimum (SPM) destinasi wisata untuk meningkatkan minat dan kepuasan wisatawan.

Pada tanggal 26-28 Juli 2019, Tim pengabdian bersama dengan mitra (Pokdarwis Kembang Tanjung) melakukan study banding ke Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Pada kesempatan ini tim pengabdian dan mitra menjadi observator dalam kegiatan Jambore Pokdarwis Jawa Tengah 2019 “Apresiasi dan Konveksi Kelompok Sadar Wisata”, yang dilaksanakan di Objek Wisata Lembah Asri Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dikatakan berhasil meskipun

belum optimal. Maka dari itu secara umum output yang dihasilkan adalah

- a) Terciptanya alat sebagai promosi objek wisata Desa Tanjung, di antaranya kartu nama, leaflet, buku profil desa wisata Tanjung.
- b) Meningkatnya pemahaman anggota pokdarwis Kembang Tanjung dalam mengembangkan desa wisata di desa Tanjung Pakis Aji Jepara.
- c) Secara tidak langsung kegiatan pengabdian ini memberikan dampak perubahan pada pola pikir anggota pokdarwis tentang bagaimana pentingnya *branding*, marketing desa wisata.

## SARAN

Saran Setelah adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan pemberian bantuan serta informasi bagi pelaku pengembangan wisata atau yang sering disebut dengan Pokdarwis. Sehingga mampu meningkatkan pemasaran dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Jepara pada umumnya dan di Desa Tanjung pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran Pada Sentra Industri Kue dan Roti di

- Desa Bugo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 848–859. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2550>
- Ciolac, R., Rujescu, C., Constantinescu, S., Adamov, T., Dragoi, M. C., & Lile, R. (2017). Management of a tourist village establishment in mountainous area through analysis of costs and incomes. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/su9060875>
- Info Seputar Jepara. (2019). *Bukit Tanjung Jepara Wisata yang Lagi Hits*. <https://isjtv.com/bukit-tanjung-jepara-wisata-yang-lagi-hits/>
- Novitaningtyas, I., Achsa, A., & Rahardjo, B. (2020). Strategi Pemasaran Desa Brajan Menuju Desa Wisata Mandiri. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(3), 591–601. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.591>
- Pambudi, S. H., Setyono, P., & Bender, D. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN PERTANIAN - STUDI KASUS DI DESA WISATA KALIGONO ( DEWI KANO ) KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PUWOREJO Agrotourism Development Strategy in Supporting Agriculture Development - Case Study Desa Wis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 16(1), 45–54.
- Triyanto, Iwu, C. G., Musikavanhu, T. B., & Handayani, R. D. (2018). Rural tourism as a way to build economic independence. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–11.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Wijaya, C., Dian, V., & Sari, P. (2020). Encouraging Collaborative Governance in Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Management in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 225–236.
- Wikipedia. (2022). *Tanjung, Pakis Aji, Jepara*. [Wikipedia.or.Id. https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,\\_Pakis\\_Aji,\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,_Pakis_Aji,_Jepara)
- Yulyana, E., Si, M., & Ap, M. (2016). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bum Desa ) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang. *1(2)*, 31–42.